

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMADIYAH 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

***(THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT POLICY AT SMP MUHAMADIYAH 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)***

Oleh: Ida Widiyastuti, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, widi1093@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhamadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhamadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta pada April-Juni 2016. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif model *Miles and Hubberman* yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhamadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta telah dilaksanakan dengan a) komunikasi rutin secara internal dan eksternal melalui rapat, b) sumber daya yang berkualitas, sumber dana yang berasal dari BOS, SPP, dan bantuan lain, serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai, c) adanya komitmen yang baik dari implementor serta kepedulian yang tinggi dan iklim demokratis dari pemimpin pada saat pelaksanaan kebijakan, d) birokrasi yang efisien, e) visi dan misi sekolah sebagai landasan pembangunan dan pengembangan kultur sekolah, f) kegiatan manajerial yang baik dan inovatif; (2) faktor pendukung implementasi kebijakan tersebut adalah a) tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, multitalenta, dan berpendidikan tinggi, b) dukungan yayasan dan pihak eksternal. Di sisi lain, faktor penghambat hal itu yaitu a) kualitas *input* (siswa) yang rendah dan b) program pembangunan sekolah yang belum selesai.

Kata kunci: implementasi, kebijakan pendidikan, mutu pendidikan, SMP Muhamadiyah 1 Depok

### **Abstract**

This research aims to describe: (1) the implementation of Education Quality Improvement policy at SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta; (2) the enabling and inhibiting factors in implementing the policy. This research is included in descriptive qualitative research. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta from April to June 2016. The research subjects were the headmaster, vice headmaster, teachers and students. The data collection was conducted using observation, interview and documentation. The data were analyzed using *Miles and Hubberman's* interactive model which includes data reduction, data display and data conclusion. The data validity was tested using triangulation. The results of the research show that: (1) the implementation of Education Quality Improvement policy at SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta has been run through a) internally and externally routine communication with meeting, b) qualified resources, funds from *BOS*, *SPP* and another reliefs, and sufficient infrastructure, c) a commitment from the implementers, and an intensive care and a democratic climate from the leader while implementing the policy, d) efficient bureaucracy, e) school's vision and missions as basis for developing school's culture, f) good and innovative managerial activity; (2) the enabling factors of the policies are a) qualified, multitalented and well educated teachers and educational staffs, b) the support from institute and externs. In another side, the inhabiting factors are a) the low quality input (learners) and b) inconclusive school's building program.

Keywords: *implementation, educational policy, education quality, SMP Muhammadiyah 1 Depok*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang sangat besar dengan adanya globalisasi yang ditandai salah satunya dengan adanya revolusi informasi. Globalisasi memberikan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks sehingga perlu adanya kesadaran bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia

sebagai aktor dalam kehidupan menjadi hal yang esensial untuk dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan, pendidikan merupakan hal yang penting dalam hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Nana Syaodih dalam buku *Pengendalian Mutu*

Pendidikan Sekolah Menengah bahwa berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Penerapan desentralisasi pendidikan menghadirkan sekolah sebagai suatu lembaga yang memiliki otoritas dan kewenangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan visi serta misi yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan, dengan demikian diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang pernah mengalami keterpurukan dimana hanya mampu menerima murid baru yang berjumlah 10 siswa yang kemudian hanya bertahan 8 siswa. Keterpurukan tersebut mengakibatkan terancamnya SMP Muhammadiyah 1 Depok untuk ditutup karena tidak memenuhi jumlah standar minimal siswa baru. Sehingga, tahun 2009 SMP Muhammadiyah 1 Depok meneguhkan perubahan dan

pembenahan kualitas, manajemen dan program sekolah.

Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan sekolah yang telah diimplementasikan dalam memperbaiki mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Menurut Hasbullah (2015: 18), pada dasarnya mutu pendidikan adalah karakteristik yang harus melekat pada sistem pendidikan itu sendiri, kemampuan meningkatkan mutu harus dimiliki oleh sekolah sebagai suatu sistem yang otonom tanpa tergantung pada atau dikendalikan oleh pihak luar, termasuk pemerintah. Peningkatan mutu erat kaitannya dengan kreativitas pengelola satuan pendidikan dan guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa. Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Dwiningrum, S.I.A.2011:90). Menurut Siti Irine Astuti D.(2011:90) dalam teori peningkatan

mutu faktor empat, kualitas proses belajar mengajar ditentukan oleh kultur sekolah, kepemimpinan, manajerial, infrastruktur.

Carl Fredrich (Hasbullah, 2015:39), yang menyatakan bahwa kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut Hasbullah (2015: 91) sebagai tolok ukur keberhasilan kebijakan pendidikan adalah dapat dilihat pada bagaimana implementasinya. Menurut Subarsono (2008: 89) keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Edward menyatakan untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:bagaimana implementasi kebijakan peningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta? Dan Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan peningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta? Dan Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan tersebut. Manfaat hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor (Tohirin, 2012: 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik pengambilan secara *purposive*. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara akurat mengenai objek yang diteliti. Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci, sedangkan untuk informan pendukung yaitu wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

## **Setting Penelitian**

*Setting* Penelitian ini mengambil tempat di SMP Muhammadiyah 1 Depok yang beralamat di Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan April hingga bulan Juni tahun 2016.

## **Prosedur Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumen, dimana peneliti sebagai *human*

*instrument*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2007: 337). Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Lexy J. Moleong, 2004: 344).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kebijakan**

#### **Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1**

#### **Depok, Sleman, Yogyakarta**

Menurut Subarsono (2008: 89) keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan Edwards III (Subarsono, 2008:89-104) menyatakan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: a) komunikasi, b) sumber daya, c) disposisi, dan c) struktur birokrasi. Dalam hal ini peneliti kolaborasikan dengan dua variabel dari “Model Peningkatan Mutu Faktor Empat” yaitu kultur sekolah dan manajerial. Menurut Siti

Irine Astuti D.(2011: 97), Pada “model empat” kualitas belajar mengajar ditentukan oleh a) kultur sekolah, 2) kepemimpinan, 3) manajerial, 4) infrastruktur.

a) Komunikasi

Sabatier dan Mazmanian (Sudiyono, 2007:93-97) mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor. Koordinasi atau komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok berjalan rutin. Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll.

b) Sumber Daya

Menurut Edward (Subarsono, 2008:89) walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi

apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial. Implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok telah didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Mayoritas pendidik masih muda yang memiliki kemampuan lebih dibidang lain selain kemampuan pedagogik yang dimiliki.

Pelaksanaan kebijakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok didukung alokasi dana yang berasal dari berbagai sumber. Sumber dana tersebut diantaranya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) baik dari pemerintah pusat maupun dari maupun daerah, selain itu ada sumbangan masyarakat berupa SPP dan bantuan lain yang tidak mengikat.

Keadaan sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Depok sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana

prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa.

c) Disposisi

Menurut Teori George C. Edwards III (Subarsono, 2008:89-104), disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Sebagai salah satu implementor Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok memiliki sifat demokratis ditandai dengan terbukanya kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk mengajukan usulan-usulan program dan dilakukannya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selain itu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok juga mempunyai sifat atau karakteristik peduli atau respek dalam proses belajar mengajar, ditandai dengan diadakannya supervisi guru saat mengajar dan supervisi perangkat pembelajaran serta memantau guru-guru secara detail. Selain itu, guru-guru dan tenaga kependidikan yang

ada di SMP Muhammadiyah 1 Depok juga memiliki komitmen yang ditandai dengan adanya kekompakan dalam kerjasama.

d) Struktur Birokrasi

Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih (Arif Rohman 2009: 147-149). Struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu sesuai dengan struktur baku yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Masing-masing posisi mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang berbeda-beda dengan alur komunikasi koordinasi dan instruksi sesuai dengan struktur yang ada.

e) Kultur Sekolah

Menurut teori Model Peningkatan Mutu Faktor Empat menjelaskan bahwa Mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar-mengajar.

Kualitas sekolah berawal dari adanya visi sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam misi sekolah (Siti Irine Astuti D, 2011: 96-97). Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok tercermin dari visi dan misi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok yaitu berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan berprestasi. Upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Depok untuk mewujudkan visi misi sekolah dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya untuk mewujudkan visi berakhlak mulia diwujudkan dengan program 5S, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kultum, zikir, doa bersama, pembinaan haidhoh, dan ismubaris serta hafalan ayat-ayat pilihan. Untuk mewujudkan visi mandiri diadakannya program *live in* pada hari Raya Idul Adha serta kegiatan *outdoor*. Untuk mewujudkan visi kreatif sekolah mengadakan program jum'at ekspresi/budaya/festival, kemudian jumat krida, kemudian jumat gizi. Sedangkan untuk mewujudkan visi berprestasi sekolah memfasilitasi dengan baik bagi siswa untuk mendapatkan prestasi. Untuk menciptakan kultur sekolah sesuai

dengan visi misi sekolah para pengajar atau guru SMP Muhammadiyah 1 Depok menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam visi misi dengan memasukkan atau menyisipkan karakter atau nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi sekolah ke dalam silabus ataupun RPP pada materi pembelajaran dan menanamkan melalui proses belajar mengajar dalam kelas. Upaya penanaman kultur berprestasi sekolah mempunyai kegiatan yang wajib diikuti oleh para siswa berupa Hisbul Wathan, Tapak Suci, serta diadakan les Ujian Nasional. Sekolah juga menanamkan kultur berprestasi baik bidang akademik dan non akademik dengan memberikan dukungan dan apresiasi kepada warga sekolah untuk mengikuti perlombaan-perlombaan.

#### f) Manajerial

Kondisi yang mendukung agar implementasi dapat dilaksanakan secara optimal salah satunya adalah kemampuan manajerial para pelaku kebijakan. Para pelaku kebijakan harus memiliki kemampuan manajerial, dan politis dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai

(Sudiyono, 2007: 90-100). Dalam kegiatan manajerial pelaksanaan kebijakan kepala sekolah melakukan kontrol yaitu dengan memastikan semua struktur menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan baik. Untuk kegiatan manajerial guru di dalam kelas dengan melakukan inovasi pada metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

### a) Faktor Pendukung

Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang berkualitas, multitalenta dan sudah bergelar Sarjana, Adanya dukungan dari pihak yayasan dan pihak eksternal lainnya.

### b) Faktor Penghambat

Kualitas *input* (siswa) yang rendah dan Program pembangunan sekolah yang belum selesai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok telah dilaksanakan dengan komunikasi

atau koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok berjalan rutin baik internal maupun eksternal. Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Sumber daya manusia yang berkualitas dan multitalenta. Sumber dana dari berbagai sumber, sarana prasarana cukup memadai. Sifat demokratis dan peduli dari pemimpin serta komitmen dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Struktur organisasi berjalan sesuai tupoksi, visi dan misi sekolah sebagai landasan pembangunan dan pengembangan kultur sekolah, kegiatan manajerial yang baik dan inovatif.

Faktor pendukung: tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, multitalenta, dan berpendidikan tinggi, dukungan yayasan dan pihak eksternal. Faktor Penghambat: kualitas *input* (siswa) yang rendah, program pembangunan sekolah yang belum selesai, dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

### Saran

Sekolah Meningkatkan serta menguatkan pada standar proses agar

dapat menghasilkan *output* maupun *outcome* yang berkualitas dan Sekolah lebih optimal dalam melakukan program-program pengembangan siswa baik pengembangan dalam bidang akademik maupun non akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino.(2014). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- \_\_\_\_\_. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Animatul Zahroh. (2014). *Total Quality Manajement( Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_.(2015). *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objekif Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Jereme S. Arcaro. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Jerry H. Makawimbang (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Moleng. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konseo, Prinsip, dan Instrumen)*.Bandung: Refika Aditama
- Nanang Fatah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siti Irine Astuti Dwiningrum. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudiyono. 2007. *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

———. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

———. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: Rajagrafindo Persada